

MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN MEDIA KONKRET PADA MATERI SUDUT SISWA KELAS IV SDIP BAITUL MAAL

FITRI ANGGRAINI

Sekolah Dasar Islam Plus Baitul Maal Tangerang Selatan

Email : fitrianggrainibm@gmail.com

ABSTRAK

Matematika merupakan mata pelajaran yang dapat membangun kemampuan dan kecerdasan siswa dalam pemecahan masalah, berpikir logis, sistematis, analitis, kritis, kreatif dan solutif. Agar tujuan-tujuan pembelajaran matematika yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik melalui proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, maka guru harus memilih model/metode pembelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, dan media pembelajaran matematika yang tepat dan disesuaikan dengan materi pembelajaran serta karakteristik siswa di kelas. Agar tercapai tujuan pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi tentang pengukuran sudut, maka model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi sudut pada siswa kelas IV SDIP Baitul Maal adalah model pembelajaran langsung dengan bantuan model konkret. Model pembelajaran langsung berbantuan media konkret dapat meningkatkan nilai hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDIP Baitul Maal Jurangmangu timur kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum dilaksanakannya kegiatan best practise sampai kegiatan best practise pertemuan ke-3. Sebelum dilaksanakannya best practice, rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 84. Setelah diadakannya kegiatan best practise, rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 91. Model pembelajaran langsung berbantuan model konkret dapat menjadi salah satu pilihan model pembelajaran bagi guru yang bertujuan untuk mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga siswa mendapatkan pemahaman konsep yang penuh terhadap konsep suatu materi serta suatu keterampilan tertentu.

Kata Kunci : *Best Practice*, Pembelajaran Langsung, Media Konkret

ABSTRACT

Mathematics is a subject that can build students' abilities and intelligence in problem solving, logical, systematic, analytical, critical, creative and solution thinking. In order that the planned learning objectives of mathematics can be achieved properly through the learning process that takes place in the classroom, the teacher must choose a learning model/method, learning approach/strategy, and appropriate mathematics learning media and adapted to the learning materials and characteristics of students in the classroom. class. In order to achieve learning objectives and assist students in understanding the material about measuring angles, the learning model used to deliver angle material to grade IV SDIP Baitul Maal students is a direct learning model with the help of a concrete model. Direct learning model assisted by concrete media can increase the value of mathematics learning outcomes for fourth grade students of SDIP Baitul Maal Jurangmangu east of Pondok Aren sub-district, South Tangerang City. This is indicated by the increase in the average student learning outcomes from before the best practice activities to the best practice activities at the 3rd meeting. Prior to the implementation of best practice, the average value of student learning outcomes was 84. After the best practice activities, the average value of student learning outcomes increased to 91. Direct learning model assisted by concrete models can be one of the choices of learning models for teachers who aim to controlling the content of the material and the sequence of information received by students so that students gain a full conceptual understanding of the concept of a material as well as a particular skill.

Keywords: Best Practice, Direct Learning, Concrete Media

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang dapat membangun kemampuan dan kecerdasan siswa dalam pemecahan masalah, berpikir logis, sistematis, analitis, kritis, kreatif dan solutif. Pelajaran matematika merupakan sarana yang dapat membangun dan menstimulus cara berpikir ilmiah siswa. Menurut Suendarti (2019:21), dalam pembelajaran matematika terjadi proses berpikir yang Menyusun hubungan-hubungan antar bagian-bagian informasi yang telah direkam dalam pikiran sebagai sebuah pengertian. Hal ini juga ditunjang oleh pendapat Hudojo (dalam Suendarti, 2019 : 21) yang mengemukakan bahwa terlihat jelas adanya hubungan antara proses belajar matematika dengan kecerdasan siswa. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang berperan penting dalam membangun pola pikir dan kecerdasan pendidikan siswa di sekolah dasar.

Siswa memahami konsep matematika, mampu memecahkan masalah, dan bersikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan merupakan tujuan pembelajaran matematika menurut Depdiknas (dalam Rosmi, 2017 : 162). Selain itu, dalam penerapan pembelajarannya di kelas, menurut Suendarti (2019:24), matematika memiliki fungsi sebagai sarana siswa dalam mencapai kompetensi, sebagai alat bagi siswa untuk memecahkan masalah, sebagai pola pikir yang dapat membantu siswa untuk menggunakan penalaran dalam menganalisa suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagai ilmu pengetahuan dalam meningkatkan wawasan siswa. Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa pada pembelajaran matematika, Suendarti (2019:22) mengatakan bahwa ruang lingkup pembelajaran matematika meliputi aljabar, geometri, statistik, trigonometri, dan kalkulus. Adapun pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar menurut Rosmi (2017:162), mencakup tiga cabang ilmu yaitu aljabar, geometri dan aritmatika. Dengan mempelajari matematika, siswa akan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berhitung, memahami bangun dan ruang, mengolah data, menyajikan data, menafsirkan data, menganalisa kejadian berdasarkan pola, dan masih banyak lagi. Berdasarkan ruang lingkup dan cabang ilmu yang mencakup pembelajaran matematika, dapat dilihat bahwa pembelajaran matematika memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran matematika berperan penting dalam membantu siswa memahami muatan pembelajaran yang lain, seperti pembelajaran IPA, sosial, bahasa dan yang lainnya.

Pada cabang ilmu Geometri, terdapat materi pengukuran sudut. Materi pengukuran sudut merupakan salah satu materi pembelajaran matematika yang harus disampaikan kepada siswa di tingkat kelas IV Sekolah Dasar. Materi sudut merupakan salah satu materi pada pembelajaran matematika yang dianggap sulit bagi siswa. Lehler (dalam Mariyana, dkk, 2018 : 99) memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa terdapat dua masalah yang berkaitan dengan pengukuran sudut, pertama adalah siswa mengetahui bahwa panjang sinar membangun sudut yang memiliki efek pada pengukuran sudut, hal ini mungkin disebabkan oleh siswa yang hampir selalu mengukur dari ujung sinar sehingga mereka mengetahui bahwa pengukuran sudut adalah jenis lain dari pengukuran panjang dan jarang memahami bahwa sudut adalah pengukuran rotasi, dan masalah kedua adalah bahwa siswa mengetahui sudut dalam posisi ini memiliki luas pada pengukuran sudut itu. Di kelas, kerap kali didapati siswa kurang teliti dan kurang percaya diri dalam mengukur sudut dan menggambarinya. Oleh karena itu, diperlukan metode dan pendekatan yang tepat dalam menyampaikan materi mengenai pengukuran sudut ini agar siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan.

Agar tujuan-tujuan pembelajaran matematika yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik melalui proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, maka guru harus memilih model/metode pembelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, dan media pembelajaran matematika yang tepat dan disesuaikan dengan materi pembelajaran serta karakteristik siswa di kelas. Dengan demikian, materi pelajaran matematika yang disampaikan guru akan bisa diterima oleh siswa dengan mudah sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengerjakan soal konsep maupun soal pemecahan masalah matematika. Strategi pembelajaran

yang tepat akan memberikan pengalaman belajar yang efektif bagi siswa di kelas. Secara langsung maupun tidak langsung, hal ini akan berakibat pada meningkatnya hasil belajar matematika dan prestasi siswa di kelas.

Banyak aspek yang harus diperhatikan guru dalam memutuskan strategi dan model pembelajaran yang tepat. Menurut Anitah W, dkk (2017:1.42) guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran, tingkat kesulitan materi pelajaran, sarana prasarana, waktu belajar yang tersedia, kondisi siswa, dan kemampuan guru dalam menentukan strategi dan model pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran di kelas. Tujuan pembelajaran yang harus diperhatikan mencakup kompetensi ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Setiap tujuan dan materi pembelajaran yang berbeda membutuhkan model pembelajaran yang berbeda pula. Guru perlu memperhatikan karakteristik pencapaian tujuan dan materi pembelajaran agar tidak salah memilih model pembelajaran yang akan dipakai di kelas. Sehingga model pembelajaran yang digunakan dapat membantu siswa dalam memahami materi dan menguasai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Ketersediaan sarana, prasarana, dan waktu yang tersedia dalam pembelajaran harus menjadi pertimbangan penting dalam memilih model pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berjalan efektif jika model pembelajaran yang dipilih menghabiskan waktu lebih banyak daripada waktu pembelajaran yang tersedia. Dalam memilih model pembelajaran, faktor kondisi siswa juga merupakan aspek yang penting yang tidak boleh diabaikan. Kondisi siswa yang perlu diperhatikan meliputi tahapan tumbuh kembang siswa, karakteristik siswa dan jumlah siswa dalam satu kelas. Pengetahuan dan kemampuan guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Pengetahuan guru akan model-model pembelajaran, tahapan tumbuh kembang siswa dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dipilih serta kemampuan guru dalam penguasaan kelas sangat penting untuk dijadikan landasan dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah diuraikan diatas, agar tercapai tujuan pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi tentang pengukuran sudut, maka model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi sudut pada siswa kelas IV SDIP Baitul Maal adalah model pembelajaran langsung dengan bantuan model konkret. Dengan model ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan kemampuan siswa dalam memahami konsep pengukuran sudut.

Menurut Arends, dalam Handayani dan Abadi (2020: 122), model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Sedangkan menurut Paul Eggen dan Don Kauchak (Muslina, 2017:93), pembelajaran langsung merupakan suatu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh. Sementara itu, menurut Kardi dan Nur (dalam Rosmi, 2017 : 163), model pembelajaran yang dapat disampaikan dalam bentuk ceramah, demonstrasi, praktik, dan kerja-kerja kelompok ini memiliki 5 tahapan dalam pelaksanaannya. Tahapan yang pertama adalah menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa agar siswa dapat mengetahui tahapan pembelajaran dan mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Selanjutnya, tahapan kedua dari model pembelajaran langsung adalah mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Guru mempresentasikan atau mendemonstrasikan pengetahuan, informasi dan keterampilan dengan se jelas mungkin dan efektif agar siswa memahami apa yang disampaikan. Pada tahap ini, guru sedapat mungkin meminimalisir ceramah, mengefektifkan penyampaian, dan menggunakan media konkret agar memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Tahap selanjutnya, tahap ketiga dari model pembelajaran langsung adalah membimbing siswa dalam mempraktekkan materi pembelajaran. Pada tahap ini, guru harus mempersiapkan siswa dalam berlatih/praktek secara

terbimbing. Keterlibatan siswa secara aktif dalam berlatih/praktek langsung dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan memberikan siswa pengalaman belajar secara langsung sehingga materi dan keterampilan yang diberikan akan lebih melekat dan mendalam. Tahap keempat adalah mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Tahap ini disebut juga dengan tahap retitansi, yaitu guru memberikan pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa, dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa. Tahapan terakhir dari model pembelajaran langsung adalah memberikan kesempatan untuk pelatihan/praktek lanjutan kepada siswa. Guru harus memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang sudah diperoleh agar siswa dapat lebih mendalami dan mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan yang didapat di sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara pribadi yang dilakukan di rumah atau diluar jam pelajaran.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah saja. Bahkan guru dapat meminimalisir ceramah dan membuat siswa menjadi pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga dapat menggunakan sarana penunjang seperti model konkret agar siswa lebih memahami materi yang diberikan. Guru juga dapat memodifikasi model pembelajaran ini sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dalam pembelajaran. Model pembelajaran langsung dapat menjadi pilihan untuk digunakan jika guru bermaksud untuk mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus yang harus dicapai oleh siswa. Model pembelajaran ini digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran secara langsung kepada siswa agar siswa mendapatkan pemahaman pembelajaran yang tepat dan utuh. Biasanya ini dilakukan pada materi pembelajaran baru di dalam kelas. Model pembelajaran ini juga dapat diterapkan secara efektif dalam kelas untuk dapat melakukan tahapan poin-poin penting yang menjadi kesulitan bagi siswa. Selain itu, model pembelajaran langsung juga merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur, mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan pengalaman terbaik dalam mengajar yang telah dilakukan peneliti di dalam kelas. Kegiatan Best Practice ini dilaksanakan selama kurun waktu tiga pekan , tepatnya pada tanggal 4 April 2022 - 14 April 2022 dan 23 Mei 2022 - 26 Mei tahun 2022 . Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan 3 kali pertemuan tatap muka. Setiap satu kali tatap muka dilakukan selama tiga jam pelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatan Best Practice ini dilakukan di SDIP Baitul Maal, dengan sasaran siswa kelas IV C. Pada kelas IV C terdiri dari 33 siswa, 14 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki .

Kegiatan Best Practice ini dilakukan pada saat pembelajaran matematika kelas IV SD dengan materi pengukuran sudut. Adapun Kompetensi Dasar dari materi pokok pengukuran sudut yang diberikan kepada siswa diantaranya Kompetensi Dasar 3.12. Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat dan Kompetensi Dasar 4.12. Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.

Penelitian diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, lembar pengamatan, Lembar Kerja (LK), dan instrumen penilaian. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dengan media konkret berupa busur kayu dan berbagai bentuk bangun datar berbahan kayu. Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung ini dilakukan dengan merancang kegiatan inti pembelajaran tetap meminimalisir dominasi ceramah dan berpusat pada siswa (*student oriented*) melalui kegiatan praktik dan kerja kelompok menggunakan media konkret. Guru mengawali kegiatan dengan menyampaikan konsep dasar materi dan langkah-langkah tutorial penggunaan busur agar siswa mendapatkan urutan informasi konsep yang tepat dan utuh. Selanjutnya, sebagian besar waktu pembelajaran di rancang dengan mengaktifkan

keterlibatan siswa secara langsung dengan kegiatan praktik langsung, pengamatan siswa, dan kerja kelompok. Dengan demikian, siswa harus menuliskan dan mempresentasikan hasil laporan pengamatan serta diskusi kelompoknya.

Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dilakukan dengan 5 tahapan pada setiap pertemuannya. Tahapan yang pertama adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran bersama. Selanjutnya, tahapan kedua adalah menyampaikan informasi konsep dasar materi sudut dan mendemonstrasikan langkah-langkah penggunaan busur derajat untuk menggambar serta mengukur sudut. Pada tahap ini, guru menggunakan media konkret berupa busur kayu dengan ukuran yang besar serta berbagai bentuk bangun datar kayu agar memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Tahap ketiga adalah membimbing siswa dalam mempraktikkan menggambar dan mengukur sudut dengan busur derajat. Selain itu, siswa juga melakukan pengamatan dan penelitian karakteristik sudut pada bangundatar segitiga, persegi, persegi panjang, jajar genjang, dan layang-layang dengan menggunakan media konkret bangun datar kayu dan gambar dua dimensi. Pada tahap ini, guru mempersiapkan siswa dalam berlatih/praktik secara terbimbing. Tahap keempat adalah mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Pada tahap ini, guru memberikan pertanyaan lisan dan tertulis kepada siswa. Guru memberikan respon terhadap jawaban siswa. Tahapan terakhir adalah memberikan kesempatan untuk pelatihan/praktek lanjutan kepada siswa. Guru memberikan tugas individual kepada siswa diluar jam pembelajaran yaitu mengamati dan mengukur sudut yang ada di lingkungan sekitar rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembelajaran matematika kelas IV SD, guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bagi siswa adalah 75. Sebelum guru mempraktikkan pembelajaran terbaiknya, guru mendapati hasil belajar anak pada kegiatan Penilaian tengah Semester (PTS) yang cukup mengkhawatirkan. Dari 33 anak terdapat 4 anak dinyatakan tidak tuntas, 3 siswa tuntas dengan hasil tepat pada nilai KKM, selebihnya memiliki nilai diatas KKM, namun belum ada siswa yang mencapai nilai 100. Adapun data hasil belajar siswa saat kegiatan Penilaian Tengah Semester (PTS) selengkapnya terdapat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Daftar Nilai sebelum kegiatan Best Practice dilakukan (Nilai PTS Matematika)

NO	NOMOR INDUK SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	1819.1.050	90	Tuntas
2	1819.1.062	82	Tuntas
3	1819.1.027	93	Tuntas
4	1819.1.040	80	Tuntas
5	1920.2.097	83	Tuntas
6	1819.1.016	95	Tuntas
7	1819.1.054	90	Tuntas
8	1819.1.076	67	Tidak Tuntas
9	1819.1.077	88	Tuntas
10	1819.1.058	82	Tuntas
11	1819.1.097	88	Tuntas
12	1819.1.005	87	Tuntas
13	1819.1.018	88	Tuntas
14	1819.1.006	75	Tuntas
15	1819.1.036	90	Tuntas
16	1819.1.023	95	Tuntas
17	1819.1.037	93	Tuntas
18	1819.1.039	90	Tuntas
19	2122.4.100	86	Tuntas

20	1819.1.073	73	Tidak Tuntas
21	1819.1.041	70	Tidak Tuntas
22	1819.1.075	90	Tuntas
23	1819.1.057	89	Tuntas
24	1819.1.003	85	Tuntas
25	1819.1.090	74	Tidak Tuntas
26	1819.1.079	90	Tuntas
27	1819.1.045	93	Tuntas
28	1819.1.020	75	Tuntas
29	1819.1.008	75	Tuntas
30	1819.1.094	65	Tidak Tuntas
31	1819.1.070	80	Tuntas
32	1819.1.083	90	Tuntas
33	1819.1.071	97	Tuntas

Setelah menemukan permasalahan ini di kelas, guru memutuskan untuk melakukan praktik kegiatan pembelajaran terbaiknya (*Best Practice*) dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media konkret untuk menyampaikan materi pengukuran sudut pada siswa. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan selama tiga kali pertemuan.

Pertemuan pertama dilakukan dengan teknis alur tahapan kegiatan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Tahapan alur pembelajaran langsung pertemuan 1

No	Tahapan	Kegiatan	Media/alat
1	Penyampaian tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.	- Guru mengabsen dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yaitu a. Siswa dapat mengidentifikasi dan menyebutkan ciri-ciri sudut b. Siswa dapat menggambar dan mengukur sudut dengan busur derajat - Guru menginformasikan kegiatan dan tahapan pembelajaran - Guru memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.	
2	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.	- Guru menginformasikan fungsi busur dan bagian bagian busur derajat dengan media busur kayu besar - Guru mendemonstrasikan langkah-langkah mengukur sudut dan menggambar sudut	- Busur kayu besar - Gambar-gambar sudut
3	Membimbing siswa dalam mempraktekkan materi pembelajaran.	- Siswa mempraktekkan mengukur dan menggambar sudut dengan busur derajat sesuai dengan arahan dan bimbingan guru - Siswa mengamati, mengidentifikasi dan	- Busur kayu besar - Busur plastik kecil - Lembar Kerja - Lembar pengamatan - Buku paket matematika

		mengetahui ciri-ciri sudut dengan diskusi kelompok - Siswa menuliskan laporan pengamatannya - Siswa mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusi kelompoknya	
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	- Siswa melakukan recalling dan refleksi mengenai pembelajaran hari ini - Guru memberikan umpan balik dan penguatan	
5	Memberikan kesempatan untuk pelatihan/praktek lanjutan kepada siswa.	- Guru memotivasi siswa untuk mengamati dan menemukan sudut yang ada di lingkungan sekitarnya	

Selanjutnya, pertemuan kedua dilaksanakan dengan alur teknis yang tersaji pada tabel tahapan alur pembelajaran langsung pertemuan 2 di bawah ini.

Tabel 3. Tahapan alur pembelajaran langsung pertemuan 2

No	Tahapan	Kegiatan	Media/alat
1	Penyampaian tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.	- Guru mengabsen dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yaitu a. Siswa dapat mengidentifikasi karakteristik /sifat-sifat sudut pada persegi dan persegi panjang b. Siswa dapat mengidentifikasi ukuran sudut pada bangun datar persegi dan persegi panjang - Guru menginformasikan kegiatan dan tahapan pembelajaran - Guru memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.	Bentuk bangun datar persegi dan persegi panjang kayu
2	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.	- Guru menginformasikan fungsi busur dan bagian bagian busur derajat dengan media busur kayu besar - Guru mendemonstrasikan langkah-langkah mengukur dan menentukan sudut pada bangun datar persegi dan persegi panjang	- Busur kayu besar - Bangun datar persegi dan persegi panjang kayu
3	Membimbing siswa dalam mempraktekkan materi pembelajaran.	- Siswa mempraktekkan mengukur dan menggambar sudut dengan busur derajat	- Busur kayu besar - Busur plastik kecil

		sesuai dengan arahan dan bimbingan guru - Siswa mengamati, mengidentifikasi dan mengetahui ciri-ciri sudut pada persegi dan persegi panjang dengan diskusi kelompok - Siswa menuliskan laporan pengamatannya - Siswa mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusi kelompoknya	- Bentuk persegi dan persegi panjang kayu - Lembar Kerja - Lembar pengamatan - Buku paket matematika - Kertas origami - Lem , gunting
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	- Siswa melakukan recalling dan refleksi mengenai pembelajaran hari ini - Guru memberikan umpan balik dan penguatan	
5	Memberikan kesempatan untuk pelatihan/praktek lanjutan kepada siswa.	- Guru memotivasi siswa untuk mengamati dan menemukan sudut yang ada di lingkungan sekitarnya	

Adapun pertemuan ke-3 dilaksanakan dengan alur teknis yang tersaji pada tabel tahapan alur pembelajaran langsung pertemuan 3 di bawah ini.

Tabel 4. Tahapan alur pembelajaran langsung pertemuan 3

No	Tahapan	Kegiatan	Media/alat
1	Penyampaian tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.	- Guru mengabsen dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yaitu c. Siswa dapat mengidentifikasi karakteristik /sifat-sifat sudut pada layang-layang dan jajar genjang d. Siswa dapat mengidentifikasi ukuran sudut pada bangun datar layang-layang dan jajar genjang - Guru menginformasikan kegiatan dan tahapan pembelajaran - Guru memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.	Bentuk bangun datar layang-layang dan jajar genjang
2	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.	- Guru menginformasikan fungsi busur dan bagian bagian busur derajat dengan media busur kayu besar - Guru mendemonstrasikan langkah-langkah mengukur dan menentukan sudut pada bangun	- Busur kayu besar - Bangun datar layang-layang dan jajar genjang kayu

		datar layang-layang dan jajar genjang	
3	Membimbing siswa dalam mempraktekkan materi pembelajaran.	- Siswa mempraktekkan mengukur dan menggambar sudut dengan busur derajat sesuai dengan arahan dan bimbingan guru - Siswa mengamati, mengidentifikasi dan mengetahui ciri-ciri sudut pada layang-layang dan jajar genjang dengan diskusi kelompok - Siswa menuliskan laporan pengamatannya - Siswa mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusi kelompoknya	- Busur kayu besar - Busur plastik kecil - Lembar Kerja - Lembar pengamatan - Buku paket matematika - Bentuk layang-layang dan jajar genjang kayu - Kertas origami - Lem , gunting
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	- Siswa melakukan recalling dan refleksi mengenai pembelajaran hari ini - Guru memberikan umpan balik dan penguatan	
5	Memberikan kesempatan untuk pelatihan/praktek lanjutan kepada siswa.	- Guru memotivasi siswa untuk mengamati dan menemukan karakter sudut pada bangun datar yang lain, seperti trapezium, belah ketupat dan lainnya.	

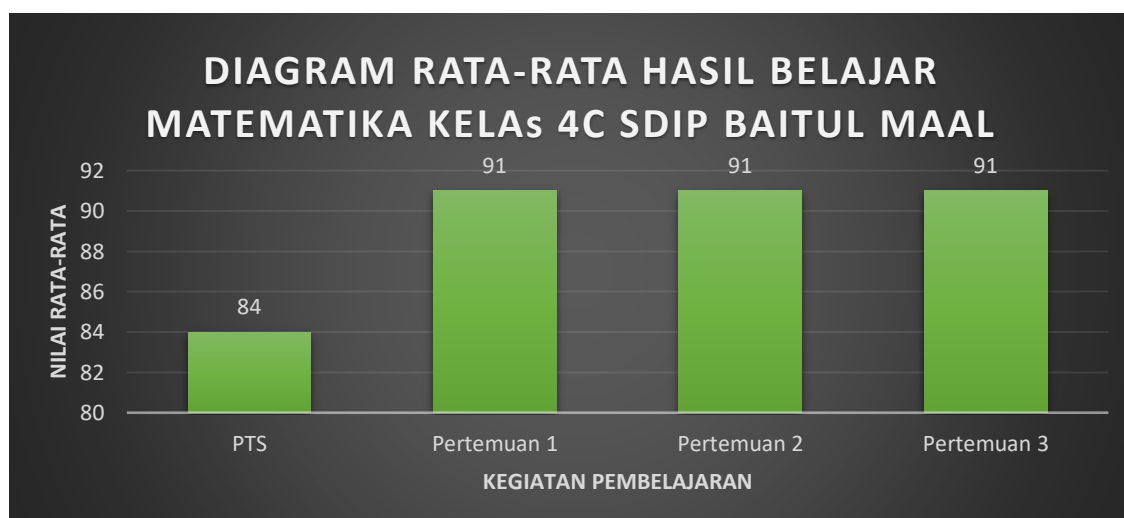
Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan alur pembelajaran yang telah dijabarkan pada tabel-tabel di atas, didapat nilai hasil belajar siswa pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rata-rata nilai hasil belajar sebelum dan sesudah Best Practice

No	NILAI			
	PTS	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	90	90	97	97
2	82	93	95	95
3	93	80	95	95
4	80	85	95	93
5	83	100	80	82
6	95	100	95	95
7	90	98	95	95
8	67	80	77	79
9	88	85	80	85
10	82	95	95	90
11	88	87	80	80
12	87	92	80	80

13	88	87	95	92
14	75	77	95	95
15	90	95	80	80
16	95	95	97	100
17	93	95	100	100
18	90	93	92	92
19	86	85	78	80
20	73	85	83	85
21	70	93	100	100
22	90	95	90	88
23	89	85	92	92
24	85	95	92	92
25	74	93	97	97
26	90	95	97	95
27	93	93	92	92
28	75	90	100	100
29	75	88	78	79
30	65	90	80	80
31	80	95	95	95
32	90	95	95	96
33	97	95	97	94
Rata-rata	84	91	91	91

Jika dilihat dari tabel nilai hasil belajar diatas, diperoleh hasil belajar siswa kelas 4C setelah diadakannya *Best Practice*, tidak ada nilai siswa yang berada di bawah KKM. Seluruh siswa memiliki nilai dengan kriteria tuntas. Bahkan, terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar 100, yaitu 2 siswa pada kegiatan pembelajaran pertemuan 1, 3 siswa pada kegiatan pembelajaran pertemuan 2, dan 3 siswa pada kegiatan pembelajaran pertemuan 3. Nilai rata-rata hasil belajar matematika kelas 4C juga disajikan pad diagram batang di bawah ini.



Gambar 1. Rata-rata hasil belajar matematika kelas 4C SDIP Baitul Maal

Beberapa dokumentasi kegiatan *Best Practice* pada pembelajaran matematika dengan model pembelajaran langsung, tersaji pada gambar foto di bawah ini.



Gambar 3. Tahap 1 : menyampaikan tujuan pembelajaran dan mendemonstrasikan keterampilan



Gambar 4. Tahap 2 : guru membimbing siswa dalam paraktik dan siswa praktik



Gambar 5. Tahap 3 : mengecek pemahaman dan umpan balik dan Kegiatan praktik lanjutan siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan best practice yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung berbantuan media konkret dapat meningkatkan nilai hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDIP Baitul Maal Jurangmangu timur kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum dilaksanakannya kegiatan best practise sampai kegiatan best practise pertemuan ke-3. Sebelum dilaksanakannya best practice, rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 84. Setelah diadakannya kegiatan best practise, rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 91.

Model pembelajaran langsung berbantuan model konkret dapat menjadi salah satu pilihan model pembelajaran bagi guru yang bertujuan untuk mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga siswa mendapatkan pemahaman konsep yang penuh terhadap konsep suatu materi serta suatu keterampilan tertentu. Dengan demikian diharapkan model pembelajaran langsung dapat dijadikan referensi oleh tenaga pendidik

maupaun para pembaca. Diharapkan model pembelajaran langsung dapat digunakan pada mata pelajaran yang lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri, DKK. 2017. *Startegi Pembelajaran Di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Handayani, Ni Pt. Risma, & Abadi, I.B Gede Surya. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25 No. 1, 2020 P-ISSN: 1829-877X E-ISSN : 2685-9033.
- Rosmi, Nurli. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 1 Nomor 2 November 2017 | ISSN Cetak : 2580 – 8435*.
- Suendarti, Mamik.2019. *Konsep – Konsep MIPA*. Tangerang : Pustaka Mandiri